

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Arus kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari melainkan harus kita ikuti. Demikian dengan dunia pendidikan yang harus selalu kita ikuti perkembangannya dari waktu ke waktu.¹ Merancang dan mewujudkan pendidikan yang sukses adalah suatu keniscayaan. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang sukses. Dari pendidikan sukses inilah, Indonesia akan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi, dan siap menjadi pemimpin peradaban dunia.

Oleh karena itu kita dengan berbagai cara berusaha untuk meningkatkan perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan pendidikan bangsa dan negara. Dengan demikian perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dunia pendidikan mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard

¹Firdaus Zarkasi, Belajar Cepat dengan Diskusi, Surabaya, Indah, 2009. hlm.9

skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*Soft Skill*).

Bahwasanya penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh *Soft Skill*.²

Soft Skill adalah kemampuan yang tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkerjasama, integritas dan lain sebagainya.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Dilihat dari pasal tersebut seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *Soft Skill* tidak hanya hard skill saja, tapi realitanya bahwa pendidikan di Indonesia pembelajaran aspek akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi (hard skill) lebih mendominasi sistem pembelajaran kita, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Sementara peningkatan *Soft Skill* seperti pengembangan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan

²Karir Sukses Karena Soft Skill, <http://www.bsi.ac.id/bsicareer/>. Dalam Google.com.2010.

³Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 ,Bandung ,Citra Umbara, 2006, hlm.72

interpersonal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian.

Jika melihat realita diatas, pengembangan *Soft Skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Namun untuk mengubah kurikulum bukanlah hal yang sangat mudah. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan peendidikan *Soft Skill* pada proses pembelajarannya PAI (Pendidikan Agama Islam) yang salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran pendidikan agama islam juga bertujuan membantu peserta didik dalam memahami, memiliki dan mengamalkan nilai-nilai islam, baik dari segi Akidah ,syariah maupun Akhlaknya, untuk mencapai tujuan itu diperlukan metode-metode pendidikan yang tepat.⁴

Proses pembelajaran PAI selalu memperhatikan individu peserta didik menghormati harkat, martabak dan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya. Sehingga bagi peserta didik belajar merupakan suatu hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip diantaranya adalah.⁵ Berpusat pada peserta didik, kemampuan sosial. Mengembangkan keingintahuan dan mengembangkan ketrampilan dalam memecahkan masalah. Jadi untuk

⁴Amin Syukur, dkk., *Metodologi Studi Islam*, Semarang Gunung Jati , 1998, hlm.201-202

⁵Ramayulis, *metodologi pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm,95

mengembangkan *Soft Skill* guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Tidak semua guru mampu memahaminya dan menerapkannya. Pentingnya penerapan pendidikan *skill soft* Idealnya bukan saja hanya untuk anak didik saja, tetapi juga bagi pendidik. Salah satunya adalah guru sebagai komponen dalam system pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya *Soft Skill* dalam upaya membentuk karakter siswa, maka strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi dengan banyak arah. Disamping itu perlu juga kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial dan emosional. Dengan demikian bila hal itu sudah terbiasa dilakukan oleh siswa maka nantinya akan terbawa mereka terjun dimasyarakat.

Seperti hanya kurikulum tingkat satuan pendidikan sekarang ini yang mengutamakan *Soft Skill* yang juga mencakup di dalamnya *Soft Skill*, menuntut siswa harus bisa mengembangkan dirinya yang salah satu bentuknya sikap seorang siswa dikelas yang dapat mengemukakan pendapat di depan umum, dapat menghargai pendapat orang lain berani

berargumentasi atau mungkin menyanggah dari permasalahan yang sedang didiskusikan.⁶

Pengembangan *Soft Skill* bagi siswa harus dikembangkan. Karena *Soft Skill* diperlukan sebagai suatu kompetensi pada saat seorang memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat dan Negara. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara berusaha untuk mengembangkan *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran agar kelak siswanya tidak hanya pandai dalam bidang akademiknya saja tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

Pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan *Soft Skill* di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara misalnya, guru lebih banyak memberikan tugas kelompok, Tanya jawab dan juga diskusi kelompok. Dengan tujuan untuk lebih mengetahui kemampuan berkomunikasi dan berkerja sama.

Usaha guru akidah akhlak dalam mengembangkan *Soft Skill* di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara yaitu dengan upaya membentuk karakter siswa. Maka strategi yang dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penyusun tertarik untuk meneliti dan membahas tentang pengembangan *Soft Skill* siswa dalam

⁶ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hlm.11.

pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dengan alasan sebagai berikut :

1. Pengembangan *Soft Skill* tentu sangat menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.
2. Tidak sedikitnya siswa, calon guru yang mempunyai masalah mental dalam berbicara di depan umum, baik dalam praktek mengajar maupun kerja nyata.
3. Pentingnya seorang pendidik memberikan muatan-muatan *Soft Skill* pada proses pembelajaran PAI (Pembelajaran Agama Islam) yang salah satunya adalah pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah atau pikiran yang terdapat pada judul skripsi yang penulis angkat agar tidak terjadi kesimpang-siuran dalam memahami topik tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam keikutsertaan untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Di dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah

⁷ Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1995, hlm 571

tingkah laku yang diharapkan dimiliki guru dalam mengembangkan variasi belajar siswa.

2. Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.⁸

Yamin dan Ansari (2008 : 9), menyatakan bahwa : guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan oleh orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih jasmani dan rohaninya. Maka guru adalah seorang figur yang terhormat, dia menjadi ukuran dan pedoman bagi anak didiknya, di tengah masyarakat sebagai suri tauladan.

3. Pengembangan

Pengembangan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang yang artinya mekar. Terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran dan pengetahuannya). Dengan begitu pengembangan artinya perbuatan mengembangkan atau menjadikan

⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta,, hlm.97

sesuatu lebih baik dan sempurna.⁹ Adapun yang dimaksud di sini adalah usaha pengembangan *soff skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Hikmah menganti kedung jepara.

4. *Soft Skill*

Soft Skill merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seorang terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Karena *Soft Skill* terkait dengan ketrampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun masih bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk berkerja sama, membantu orang lain dan sebagainya.

Sebenarnya *Soft Skill* dimiliki oleh setiap orang, tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda-beda. *Soft Skill* tersebut dapat berubah jika yang bersangkutan mau mengubahnya dan juga dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Untuk mengubah dan mengembangkannya harus diasah dan dipraktikkan oleh setiap individu yang belajar dan ingin mengembangkannya. Salah satu sarana yang cukup baik untuk mengembangkkn *Soft Skill* adalah melalui pembelajaran dengan segala aktivitasnya dan lembaga kesiswaan.

⁹ Badudu dan sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Belajar, 1994, hlm.655.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengembangan *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara ?.
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pengembangan *Soft Skill* di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara ?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara ?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

1. Untuk mengetahui pengembangan *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

E. Metode Penulisan Skripsi

“Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Karena metode mempelajari dan membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan setepat-tepatnya dan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.¹⁰

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

“Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya untuk mempelajari secara intensif tentang tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan”.¹¹ “Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”¹².

“Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.¹³

Dalam hal ini yang akan diamati adalah Peran Guru dalam

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta , LP3ES,1986, hlm. 68

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta , PT. Radja Grafindo Persada, 1988, hlm. 22

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfa Beta, 2006, hlm. 14

¹³ *Ibid*, hlm. 15

Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya bila menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih sensitif (aktif-reaktif dan dapat diadaptasikan) dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dalam penelitian. Di samping itu data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya.

Melalui penggunaan metode kualitatif seluruh kejadian dalam suatu konteks sosial dapat ditemukan serta data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap, mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dapat diketemukan.¹⁴ Dengan demikian Peran Guru dalam Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat terungkap secara jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *expost facto*, yaitu data dikumpulkan sesudah kejadian.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 18

¹⁵ *Ibid*, hlm. 16

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.¹⁶ Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field reseach*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapat dipergustakaan dan jasa informasi yang tersedia”.¹⁷ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis”.¹⁸ Data kepustakaan tersebut meliputi buku-buku maupun arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yang dipandang representatif dan ada relevansinya.

3. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Yaitu jaringan informan utama (*key informan*) yang

¹⁶Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 85

¹⁷Masri Singarimbun, *op. cit.*, hlm. 70

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, Yogyakarta, Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 1989, hlm. 10.

diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru serta jaringan informan pendukung lainnya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.
- b. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.
- c. Siswa MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

4. Aspek Penelitian

Aspek yang diamati dalam penelitian di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara meliputi aspek disiplin, tanggung jawab, kreatif, sabar, kerjasama dan toleransi yang diobservasi sebagaimana terlampir.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan di dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan, yang dimaksud di sini adalah lokasi tempat penelitian yaitu di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Untuk mengetahui beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

“Yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi disebut juga pengamatan”.¹⁹ Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung Peran Guru dalam Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Adapun yang observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, ”dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.²⁰ Artinya peneliti tidak termasuk guru yang belajar di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

b. Wawancara/ *Interview*

Yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.²¹ Sutrisno Hadi mendefinisikan “*interview* adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta,Rineka Cipta,2002, hlm. 133

²⁰ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 204

²¹Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung,Pustaka Setia, 1998, hlm. 135

berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suranya.²²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. “Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja”.²³ sedangkan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari respondennya.²⁴

Metode ini digunakan untuk mewawancari Kepala Sekolah, guru dan siswa MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya.²⁵

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990, hlm. 192

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005, hlm.190

²⁴ *Ibid*, hlm. 191

²⁵Suharsimi Arikunto, *op.Cit.*, hlm. 206

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya jumlah siswa, guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

6. Teknik Keabsahan Data

Data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam analisis ini peneliti mendiskripsikan Peran Guru dalam Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, “yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada”.²⁶

Untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) dalam teknik triangulasi hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

²⁶ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 330

- a. “Membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.²⁷

7. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif “*Miles and Huberman*” dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. “*Data Reduction* (Reduksi Data) data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.²⁸
Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tema penelitian Peran Guru dalam

²⁷ Lexy J. Moleong , *op. cit.*, hlm. 331

²⁸ *Ibid*, hlm. 338

Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

- b. “Data *Display* (Penyajian data) yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowcart* dan sebagainya sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.²⁹

Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang Peran Guru dalam Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat dipahami dengan mudah.

- c. *Conclusion Drawing/Vervication*

“Yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Dalam menyimpulkan data digunakan cara berpikir deduktif (data yang bersifat umum ke khusus) dan induktif (berdasar data yang khusus ke umum).³⁰

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi sebagai berikut:

²⁹ *Ibid*, hlm. 341

³⁰ *Ibid*, hlm. 345

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi : Halaman judul, Halaman Pengesahan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Bab Satu Pendahuluan Meliputi, Alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, sistematika skripsi.

Bab Dua Pengembangan Soft Skill dan Pembelajaran Akidah Akhlak yang terdiri dari pertama Pembelajaran PAI. Kedua pengembangan soft skill, meliputi pengertian soft skill, Urgensi *Soft skill* Dalam Proses Pendidikan, Dimensi *Soft skill*, Implementasi *Soft skill* di Madrasah Tsanawiyah. Ketiga Pembelajaran Akidah Akhlak, yang meliputi Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak, Tujuan dan Fungsi, Ruang Lingkup, Penerapan Strategi Pembelajaran pada Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab Tiga Pengembangan *Soft skill* dan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara yang terdiri dari pertama Kondisi Umum Tentang MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, yang meliputi Tinjauan Historis, Data Statistik Madrasah, Visi dan Misi, Letak Geografis, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana, Struktur

Organisasi dan Kurikulum Yang Digunakan. Kedua Pengembangan *Soft skill* dan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, yang meliputi Pengembangan *Soft skill* siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan *Soft skill* siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Bab Empat Peran Guru dalam Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, yang terdiri dari analisis Pengembangan *Soft skill* siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, analisis Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan *Soft skill* siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, dan analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Bab Lima Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari sub judul yaitu : Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran-Lampiran